

## II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Dampak

Dampak adalah pengaruh kuat dari seseorang atau sekelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif atau negatif. Menurut Budi Winarno (2002: 170), dampak sebagai suatu konsekuensi dan akibat atau hubungan yang sebenarnya dapat terjadi di suatu tindakan atau kebijakan yang dilakukan sebelumnya.

Menurut Soejono Soekanto (2006: 382), mengatakan bahwa tujuan-tujuan yang direncanakan dan dikehendaki, tidaklah mungkin pembangunan akan mengakibatkan terjadinya dampak-dampak pada sub sistem kemasyarakatan. Dampak akan timbul apabila terjadi gejala-gejala, antara lain Perubahan yang cepat, Perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang simultan serta pencarian faktor kesalahan karena ketidak mampuan membawa perubahan ekonomi yang cepat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa dampak merupakan pengaruh yang dapat mengakibatkan suatu perubahan mendasar baik positif maupun negatif yang terjadi akibat suatu aktivitas bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi dan aktivitas dapat pula dilakukan oleh manusia.

Berkaitan dalam hal ini yang ingin ditekankan adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat positif pembangunan objek wisata terhadap pendapatan masyarakat. Dengan acuan sebelum dan sesudah adanya pembangunan objek wisata, apakah akan memberi pengaruh terhadap berkurangnya atau meningkatnya pengangguran dan memberikan perubahan terhadap pendapatan masyarakat. Dengan demikian ada suatu pembandingan kondisi finansial sebelum dan sesudah adanya pembangunan objek wisata pantai karang nyimbor.

## **B. Pengertian Kebijakan**

Kebijakan atau kebijaksanaan adalah penerapan untuk melakukan rencana yang telah ditetapkan yang menjadi konsep. Konsep kebijakan lahir menjadi kesepakatan organisasi dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan kebijakan dibuat berdasarkan latar belakang yang mempengaruhinya. Menurut Budi Winarno (2002: 14), kebijakan atau *policy* dipergunakan untuk menunjuk perilaku seorang aktor (misalnya seorang pejabat, suatu kelompok maupun suatu lembaga pemerintah) atau sejumlah aktor dalam suatu bidang dalam kegiatan tertentu.

Suatu kebijakan keluar didasari oleh latar belakang suatu kepentingan pada suatu organisasi. Menurut Solihin Abdul Wahap (2004: 12), dasar atau latar belakang yang mempengaruhi pembuatan kebijakan adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pengaruh tekanan-tekanan dari luar
- 2) Adanya pengaruh kebiasaan lama (Konservatif)
- 3) Adanya pengaruh sifat-sifat pribadi
- 4) Adanya pengaruh dari kelompok luar
- 5) Adanya pengaruh keadaan masa lalu.

Kebijakan di sebut juga sebagai pembuat keputusan dalam melakukan suatu rencana. Menurut Drs. Hesel Nogi S Tangkilisan (2003: 120), kebijakan terdiri dari:

- 1) Tindakan bertujuan yang diarahkan terhadap masalah/tujuan
- 2) Tindakan yang diambil oleh dinas-dinas pemerintah, atau kolektivitas yang bisa di definisikan sebagai daerah pemerintah
- 3) Aturan yang merincikan siapa harus melakukan, apa, kapan, mengapa, dan bagaimana
- 4) Perangkat yang memberikan insentif dan motivasi agar individu melakukan perilaku kebijakan
- 5) Teori sebab akibat yang menghubungkan tindakan dinas untuk perilaku target yang perilaku target atasi.

Kebijakan yang dimaksud dalam penelitian ini kebijakan yang telah dibuat untuk meningkatkan pembangunan sebagai peningkatan pendapatan masyarakat adalah:

- 1) Memperluas kesempatan kerja
- 2) Pemberdayaan Usaha Kecil menengah
- 3) Mengembangkan perekonomian daerah
- 4) Mengembangkan kepariwisataan (daerah wisata)
- 5) pemberdayaan penduduk/masyarakat miskin.

(Hesel Nogi S Tangkilisan, (2003: 122).

Berbagai dampak yang diperkirakan akan terjadi dalam pembangunan objek wisata adalah meningkat kesempatan kerja, berkembangnya usaha baru dan menengah, meningkatnya pertumbuhan ekonomi, berkurangnya penduduk miskin dan pengembangan objek wisata.

### **C. Pengertian Pembangunan**

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung terus-menerus yang bertujuan meningkatkan taraf hidup setiap anggota masyarakat. Keterbukaan masyarakat merupakan unsur penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan, masyarakat yang terbuka akan lebih mudah menerima berbagai unsur baru sebagai akibat pembangunan yang terjadi.

Pembangunan diartikan sebagai pertumbuhan, perkembangan, demokrasi, perubahan, demokrasi, produktivitas, dan modernisasi. Menurut Taliduhu Ndraha dalam Hadiawan (2006: 8-11), konsep-konsep pembangunan antara lain pertumbuhan, rekonstruksi, modernisasi, westernisasi, perubahan sosial, pembebasan, dan pembangunan bangsa.

berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembangunan merupakan proses yang telah direncanakan agar tercipta kehidupan yang lebih baik bagi mereka yang terlibat di dalamnya maupun masyarakat umum. Pembangunan berjalan tanpa ada henti dimana kehidupan dahulu yang kurang baik digantikan dengan lebih baik. Melalui pembangunan diharapkan dapat meningkatkan tersedianya serta memperluas distribusi kebutuhan dasar rakyat banyak, meningkatkan taraf hidup, antara lain pendapatan yang meningkat, kesempatan

kerja yang cukup, pendidikan yang lebih baik, perhatian yang lebih besar pada nilai-nilai kebudayaan dan kemanusiaan serta memperluas pilihan sosial ekonomi dari peorangan dan bangsa, dengan memberikan kebebasan dari ketergantungan.

## **1. Perencanaan Pembangunan**

Menurut Conyey dan Hills dalam Hadiawan (1994: 23) perencanaan adalah:

Suatu proses yang bersinambung yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan sebagai alternatif penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Berdasarkan definisi tersebut berarti ada 4 elemen dasar perencanaan yaitu:

- a. Merencanakan berarti memilih. Perencanaan merupakan proses memilih diantara berbagai kegiatan yang diinginkan karena tidak semua yang diinginkan tersebut dapat dilakukan dan tercapai secara simultan. Hal ini menyiratkan bahwa hubungan antara perencanaan dengan proses pengambilan keputusan sangat erat sehingga banyak literatur perencanaan membahas pendekatan-pendekatan alternatif proses pengambilan keputusan, terutama sekali berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan dan urutan-urutan tindakan di dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya. Sumber daya mencakup sumber daya alam (tanah, air, hasil tambang, dan sebagainya), sumber daya manusia, modal, dan keuangan. Perencanaan mencakup proses pengambilan keputusan tentang bagaimana penggunaan

sumberdaya tersebut berpengaruh sangat penting dalam proses memilih diantara berbagai pilihan tindakan-tindakan yang ada.

- c. Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan. Konsep ini muncul berkenaan dengan sifat dan proses penetapan tujuan. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh seorang perencanaan adalah bahwa tujuan-tujuan mereka kurang dapat diartikulasikan secara tepat. Sering kali tujuan-tujuan tersebut ditetapkan oleh pihak lain.
- d. Perencanaan untuk masa depan. Salah satu elemen penting dalam perencanaan adalah waktu. Tujuan-tujuan perencanaan dirancang untuk dicapai pada masa yang akan datang dan oleh karena itu perencanaan berkaitan dengan masa depan.

## **2. Fungsi Perencanaan Pembangunan**

Menurut Hadiawan (1994: 26), secara umum fungsi-fungsi perencanaan pembangunan adalah:

- a. Pengarahan kegiatan, yaitu adanya pedoman bagi pelaksana kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
- b. Perkiraan potensi-potensi, prospek-prospek perkembangannya, hambatan serta resiko yang mungkin dihadapi pada masa yang akan datang.
- c. Perencanaan memberikan kesempatan untuk mengadakan pilihan terbaik.
- d. Penyusunan skala prioritas dari segi pentingnya tujuan.
- e. Perencanaan sebagai alat tolak ukur atau standar untuk mengadakan pengawasan evaluasi.

Menurut Hadiawan (1994: 24-25), perencanaan pembangunan ditandai dengan adanya usaha untuk memenuhi berbagai ciri serta adanya tujuan yang bersifat pembangunan. Inilah yang membedakan perencanaan pembangunan dengan perencanaan yang lain. Ciri-ciri dari suatu perencanaan pembangunan:

- a. Usaha yang dicerminkan dalam rencana untuk mencapai perkembangan sosial ekonomi yang mantap. Hal ini dicerminkan dalam usaha pertumbuhan ekonomi yang positif.
- b. Usaha yang dicerminkan dalam rencana untuk meningkatkan pendapatan perkapita.
- c. Usaha untuk mengadakan perubahan struktur ekonomi.
- d. Usaha perluasan kesempatan kerja.
- e. Usaha pemerataan pembangunan (*distributive justice*).
- f. Usaha secara terus-menerus menjaga stabilitas ekonomi

### **3. Peranan Analisis Dampak dalam Perencanaan Pembangunan**

Menurut Mulyana BS (2001: 12), Konsep analisis dampak lingkungan yang mempelajari dampak pembangunan terhadap lingkungan ataupun sebaliknya didasarkan pada konsep ekologi yang secara umum didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi antara makhluk dengan lingkungannya.

Pembangunan mempunyai sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Aktivitas pembangunan itu menimbulkan efek yang tidak direncanakan di luar sasaran, yaitu disebut dampak. Dampak dapat bersifat biofisik atau

sosial, ekonomi dan budaya yang mempunyai pengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai.

#### **4. Pembangunan Pariwisata**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Ayat 1). Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. (Ayat 2).

Menurut Oka A Yoeti (1993: 48), beberapa aspek pariwisata adalah:

- a. Aktivitas dan atraksi wisata, yaitu semua daya tarik baik alam, budaya atau aktivitas lain yang menarik wisatawan untuk datang berkunjung.
- b. Akomodasi, berupa penginapan dan tipe fasilitas lainnya yang terkait dengannya dimana wisatawan dapat mengunap selama perjalanannya.
- c. Saran pelayanan lainnya, pusat informasi wisata, potong rambut atau kecantikan, fasilitas atau pelayanan medis, fasilitas dan pelayanan dari polisi.

- d. Fasilitas dan pelayanan transportasi, berupa jaringan sistem transportasi internal yang menghubungkan atraksi wisata dengan areal pengembangan serta semua tipe fasilitas wisata dengan transportasi darat, laut dan udara.

Pembangunan sektor pariwisata merupakan bagian integral dengan pembangunan nasional maupun daerah dan terkait dengan pembangunan di sektor-sektor lainnya, antara sektor pariwisata dengan sektor lainnya tidak dapat dipisahkan karena semua sektor pembangunan merupakan satu kesatuan yang harus berjalan seiring untuk menuju keberhasilan pembangunan nasional atau daerah. Keberhasilan pembangunan pariwisata tidak dapat terlepas dari keberadaan dan keberhasilan pembangunan sektor lain.

Menurut Joko dan Hilmi (1994: 53), bagian dari pembangunan daerah, pengembangan sektor pariwisata merupakan:

- a. Pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga diperoleh hasil yang optimal
- b. Bagian yang terintegrasi dengan sektor lain yang saling mempengaruhi dan menunjang
- c. Pembangunan yang diarahkan menuju perubahan sosial yang positif dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat
- d. Pembangunan yang dilaksanakan dengan memperhatikan keseimbangan, keserasian dan keselarasan antara manusia dengan lingkungan hidup
- e. Pembangunan yang secara terus-menerus dievaluasi dan ditingkatkan.

Pengembangan pariwisata sebagai bagian integral didasari pembangunan nasional maupun daerah mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pembangunan nasional dan daerah. Pembangunan pariwisata diharapkan akan meningkatkan Penghasilan Asli Daerah (PAD).

#### **D. Teori Tentang Penciptaan Tenaga Kerja**

Teori penciptaan tenaga kerja menyorotkan agar kebijakan pertumbuhan harus berorientasikan pada penyerapan tenaga kerja. Pelaksanaan teori tenaga kerja ditujukan pada proyek pengembangan sektor informal, yakni pengembangan pedagang eceran, pedagang kecil, pedagang kaki lima atau pedagang lemah lainnya.

Konsep tenaga kerja jika dilihat dari pemanfaatan sumber daya manusia adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Penduduk dalam usia ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun bekerja tidak penuh.

Istilah tenaga kerja manusia dalam Ilmu ekonomi bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud disini memang bukanlah sekedar tenaga kerja, tetapi lebih luas lagi yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia tidak hanya

mencakup tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga tidak terdidik, tidak saja tenaga terampil tetapi juga tenaga tidak terampil. Istilah tenaga kerja atau sumber daya manusia kumpulan semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat di sumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa.

Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional baru dari segi kuantitas atau kualitas. Selama ini beranggapan bahwa, tingkat produksi hanya tergantung pada jumlah tenaga kerja sedangkan dalam kenyataannya tenaga kerja itu dilihat dari segi kualitas atau kemampuannya. Oleh karena itu dalam merencanakan pertumbuhan ekonomi dalam hubungannya dengan penggunaan tenaga kerja juga di perlukan adanya perencanaan tenaga kerja yang tepat.

Sebelum meningkatkan kualitas tenaga kerja harus diketahui terlebih dahulu apa yang menjadi tujuan dari faktor produksi tenaga kerja. Tujuan utama faktor produksi ini mau dipekerjakan adalah guna mendapatkan balas jasa yang disebut upah dan gaji sebagai harga dan tenaga kerja tersebut. Dengan kata lain penawaran tenaga kerja akan tergantung pada tinggi rendahnya tingkat upah, tetapi dalam kualitas tenaga kerja harus diperhatikan dalam beberapa hal, selain jumlah tenaga kerja dan tingkat upah kemampuan untuk bekerja yang dipengaruhi oleh keadaan kesehatan, kecakapan, keterampilan dan keahlian menjadi dasar untuk dapat meningkatkan suatu permintaan tenaga kerja yang berkualitas. Dalam penelitian ini apakah tenaga kerja mempengaruhi perekrutan tenaga kerja yang

akan di ikut sertakan dalam pembangunan Objek Wisata Pantai Karang Nyimbor di Lampung Barat.

### **E. Tinjauan Tentang Pendapatan**

Menurut Mulyanto Sumardi (1982:42), pendapatan adalah jumlah penerimaan yang diperoleh suatu keluarga yang bersumber dari pekerjaan pokok termasuk juga pekerjaan tambahan. Pendapatan berkaitan erat dengan jenis pekerjaan seseorang, jadi dapat dikaitkan bahwa pekerjaan merupakan alat untuk memperoleh pendapatan yang biasanya imbalan yang diberikan berupa barang atau uang.

Pendapatan rumah tangga menurut Daan Damara (1985: 323), merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok. Pendapatan informal adalah penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan diluar pekerjaan pokok. Sedangkan pendapatan subsistem ialah penghasilan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang.

Komarudin dalam Falda Eka Putra (1992:23), mengemukakan uang atau materai atau gabungan dari keduanya yang timbul dari penggunaan faktor-faktor produksi pendapatan pada hakekatnya merupakan upah, gaji, sewa tanah, bunga, modal, honorarium, laba, dan pensiun.

Menurut Valery H. Hull dalam Masri Singarimbub & Sofian Effendi (1995: 26), Pendapatan keluarga adalah gambaran yang lebih tepat dari keadaan sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan atau penghasilan merupakan jumlah seluruh pendapatan atau penghasilan keluarga dipakai untuk membagi keluarga kedalam tiga kelompok pendapatan yaitu, pendapatan tinggi, Pendapatan sedang dan pendapatan rendah.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan keluarga adalah jumlah keseluruhan pendapatan kekayaan yang diperoleh suatu keluarga yang bersumber baik itu pendapatan formal, informasi dan pendapatan subsistem yang diperoleh dari sektor produksi maupun jasa yang berupa upah/gaji hasil maupun pendapatan tambahan dengan membandingkan daya beli masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan masyarakat/keluarga yang diperoleh yaitu jumlah uang penghasilan yang diterima oleh suatu keluarga secara keseluruhan dalam setiap bulannya, berasal dari pekerjaan pokok atau pekerjaan sampingan. Indikator atau unsur-unsur pendapatan menurut suherman Rosyidi (2006: 109) mengatakan bahwa:

- 1) *Wages and salaries* (upah dan gaji), merupakan balas jasa untuk faktor produksi tenaga kerja.
- 2) *interest* (bunga), merupakan balas jasa untuk faktor produksi modal.
- 3) *Rent* (sewa), adalah balas jasa untuk faktor produksi sumberdaya lain.
- 4) *Profit* atau laba dalam hal ini profit of unincorporated firms (laba perusahaan bukan persero) adalah usaha-usaha yang dijalankan oleh perseroan tanpa adanya ikatan-ikatan formal lainnya, dalam bentuk persekutuan dagang.

Untuk memperoleh pendapatan maka harus di ketahui penghasilan seseorang, penghasilan tidaklah sama dengan pendapatan walau terdengar sama akan tetapi penghasilan dan pendapatan adalah hal yang berbeda. Penghasilan bisa jadi lebih besar dari pada pendapatan sebab secara teoritis, penghasilan harus dikurangi dengan setiap ongkos yang dikorbankan oleh seseorang demi mendapatkan pendapatannya. Dengan demikian untuk mengetahui pendapatan rumah tangga masyarakat dalam penelitian ini akan menggunakan pendapatan yang diperoleh baik dari hasil pendapatan formal maupun informal.

Kelompok pendapatan yang digunakan dalam penelitian mengacu pada kriteria pendapatan oleh Badan Pusat Statistik (2008), bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pendapatan rendah apabila pendapatan yang diperoleh kurang dari  
Rp. 750.000 per bulan
- b. Pendapatan rendah apabila pendapatan yang diperoleh berkisar antara  
Rp. 750.000-Rp. 1.400.000 per bulan
- c. Pendapatan rendah apabila pendapatan yang diperoleh lebih dari  
Rp. 1.400.000 per bulan

## **F. Tinjauan Tentang Masyarakat**

Defenisi mengenai masyarakat ada bermacam-macam, tergantung pada sudut pandang individu masing-masing. Menurut Philip Raoup dalam Soejono Soekanto(1996: 6), masyarakat adalah kelompok sosial yang memiliki ciri-ciri kesamaan tempat tinggal, kesamaan sistem nilai dan pola-pola tingkah lakunya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah orang yang dapat hidup bersama yang dapat mengatur dirinya sendiri menjadi satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan yang telah dirumuskan dengan jelas. Dalam pembangunan ekonomi dan politik, masyarakat dapat di klasifikasikan secara sosiologi ke dalam tiga kategori.

Menurut Soejono Soekanto dalam Abdul Syani (1987: 13), menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu:

- a. manusia yang hidup bersama, di dalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbulah sistem komunikasi dan timbulah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.

- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena itu setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Abu Ahmadi dalam Abdul Syani (1987: 14) menyatakan bahwa masyarakat harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

1. Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang
2. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama di suatu daerah tertentu
3. Adanya aturan-aturan dan undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

Berdasarkan ciri dan syarat-syarat masyarakat di atas, maka berarti masyarakat bukan hanya sekedar sekumpulan manusia belaka, akan tetapi diantara mereka yang berkumpul itu harus ditandai dengan adanya hubungan atau pertalian satu sama lainnya. Paling tidak setiap individu sebagai anggotanya mempunyai kesadaran akan keberadaan individu yang lainnya. Hal ini berarti setiap orang mempunyai perhatian terhadap orang lain dalam setiap kegiatannya. Jika kebiasaan itu menjadi adat, tradisi atau telah melembaga, maka setiap pergaulan hidup di dalamnya dapat dikatakan sebagai pertalian primer yang saling pengaruh.

Masyarakat yang di maksud adalah masyarakat setempat. Menurut Soejono soekanto (2006: 132-132), warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar amupun kelompok

kecil yang hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama.

Unsur-unsur perasaan masyarakat setempat antara lain:

- a. unsur perasaan, timbul akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasi dirinya sehingga kesemuanya dapat menyebutkan dirinya "perasaan kami". Perasaan demikian timbul terutama timbul apabila orang-orang tersebut mempunyai kepentingan yang sama di dalam memenuhi kebutuhan hidup.
- b. Unsur sepenanggungan, setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranannya. Dalam kelompok di jalankan sehingga dia mempunyai kedudukan yang pasti dalam darah dagingnya sendiri.
- c. Unsur saling memerlukan, individu yang tergabung dalam masyarakat setempat merasakan dirinya tergantung pada komunitasnya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis.

## **H. Kerangka Pikir**

Tingkat kesejahteraan masyarakat adalah suatu hal terpenting untuk dapat menilai apakah pemerintah berhasil atau tidak dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakatnya. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk kesejahteraan rakyatnya. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dengan tingkat pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk yang bekerja. Untuk itu perlu dilakukan banyak berbagai cara agar semua kebutuhan dapat terpenuhi,

pembangunan salah satu proses yang tidak akan pernah berhenti dalam kemajuan suatu negara.

Pariwisata merupakan salah satu potensi terbesar dalam usaha meningkatkan proses industrialisasi produktifitas nasional dan penyediaan lapangan kerja baru. Untuk itu perlu banyak perencanaan yang dilakukan demi terlaksananya suatu keberhasilan peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Dengan tersedianya lapangan kerja baru maka dapat menyerap tenaga kerja serta menimbulkan lahan pekerjaan baru disekitar lapangan kerja tersebut. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan lapangan kerja baru adalah adanya pembangunan objek Wisata Pantai karang nyibor, dimana dengan adanya pembangunan tersebut maka akan menimbulkan dampak untuk masyarakat disekitarnya.

Dampak yang terjadi dari pembangunan Objek Wisata Pantai Karang Nyimbor adalah dampak sebelum dan sesudah adanya pembangunan. Yang disebut sebagai dampak sebelum adanya pembangunan adalah belum adanya perubahan yang terjadi didaerah sekitar untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, karena masyarakat sekitar hanya memiliki lahan pekerjaan sebagai petani dan pedagang saja.

Oleh karena itu di daerah tersebut belum ada perubahan yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan dampak yang terjadi setelah adanya pembangunan adalah dampak yang terjadi karena adanya perubahan dan manfaat bagi masyarakat dan daerah sekitar untuk mendapatkan keuntungan dari adanya pembangunan tersebut. Contoh dari dampak setelah adanya pembangunan antara lain adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui meningkatnya

pendapatan masyarakat, dapat menyerap tenaga kerja dengan demikian dapat menekan tingkat angka pengangguran, menciptakan nilai tambah ekonomi yaitu memacu tumbuhnya usaha-usaha baru di sekitar objek wisata. Usaha-usaha baru yang tumbuh di sekitar pembangunan objek wisata antara lain usaha perhotelan, usaha pondok wisata, usaha atau toko cinderamata, restoran atau rumah makan, warung, dan biro perjalanan (*travel*).

Dalam hal ini yang menjadi prioritas utama dalam masalah dampak pembangunan Objek Wisata Pantai Karang Nyimbor, bagaimana masyarakat menyikapi dan memanfaatkan peluang untuk dapat meningkatkan pendapatannya dari sekitar pembangunan Objek Pantai Karang Nyimbor. Meningkatnya pendapatan masyarakat akan menimbulkan lapangan pekerjaan baru, sehingga pengangguran bagi masyarakat sekitar akan berkurang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pembangunan objek wisata di Pantai Karang Nyimbor terhadap pendapatan masyarakat Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Biha Lampung Barat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian kerangka pikir berikut:

